



**PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA DAN
PEMBIAYAAN INVESTASI TERHADAP
FINANCING To DEPOSIT RATIO (FDR)
PADA BANK UMUM SYARIAH
(BUS) DAN UNIT USAHA
SYARIAH (UUS)
(Periode 2012 – 2016)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**TAPIANA DEWI HARPI
13 220 0039**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA DAN
PEMBIAYAAN INVESTASI TERHADAP
FINANCING To DEPOSIT RATIO (FDR)
PADA BANK UMUM SYARIAH
(BUS) DAN UNIT USAHA
SYARIAH (UUS)
(Periode 2012 – 2016)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**TAPIANA DEWI HARPI
13 220 0039**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA DAN
PEMBIAYAAN INVESTASI TERHADAP
FINANCING To DEPOSIT RATIO (FDR)
PADA BANK UMUM SYARIAH
(BUS) DAN UNIT USAHA
SYARIAH (UUS)
(Periode 2012 – 2016)**

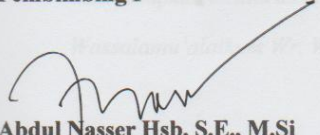
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**TAPIANA DEWI HARPI
13 220 0039**

Pembimbing I


Abdul Nasser Hsb, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pembimbing II


Ja'far Nasution, M.E.I

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 23 Mei 2017
a.n. **TAPIANA DEWI HARPI** Kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Tapiana Dewi Harpi** yang berjudul "**Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2012 – 2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Abdul Nasser Hsb, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TAPIANA DEWI HARPI
NIM : 13 220 0039
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA DAN PEMBIAYAAN INVESTASI TERHADAP *FINANCING to DEPOSIT RATIO* (FDR) PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) PERIODE 2012 - 2016.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Mei 2017

Saya yang Menyatakan,



TAPIANA DEWI HARPI
NIM: 13 220 0039

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tapiana Dewi Harpi
Nim : 13 220 0039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2012-2016”**. Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 23 Mei 2017

Yang menyatakan,



TAPIANA DEWI HARPI
13 220 0039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Tapiana Dewi Harpi
NIM : 13 220 0039
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi Terhadap *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2012-2016.

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Budi Gautama Siregar, MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Juni 2017
Pukul : 14.00 s/d 15.30 WIB
Hasil/Nilai : 76,35/B
IPK : 3,27
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpun 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI :PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA DAN
PEMBIAYAAN INVESTASI TERHADAP
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) PADA
BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA
SYARIAH (UUS) (PERIODE 2012-2016)

NAMA : TAPIANA DEWI HARPI
NIM : 132200039

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjan Ekonmi (S.E)
Dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpua, Juni 2017

Dekan,




Dr. H. Fatahuddin Azis Siregar. M.Ag
NIP: 19731128 2001121 001

ABSTRAK

Nama : TAPIANA DEWI HARPI
Nim : 13 220 0039
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2012–2016.
Kata Kunci : Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan seperti Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan Pembiayaan Modal Kerja mengalami fluktuasi pada tahun 2012–2016 dan Pembiayaan Investasi mengalami fluktuasi pada tahun 2012–2016 yang tidak diikuti oleh *Financing to Deposit Ratio* yang mengalami fluktuasi cenderung meningkat pada tahun 2012–2016.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan *Financing to Deposit Ratio* serta bagian-bagian ilmu tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka dan dokumentasi pada laporan statistik perbankan syariah melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, dengan uji normalitas, asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Proses pengolahan data menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 22.00.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, Pembiayaan Modal Kerja memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,042 > 2,00247$) artinya Pembiayaan Modal Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Pembiayaan Investasi memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,383 < -2,00247$) artinya Pembiayaan Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,724 > 3,16$) artinya Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,338 artinya Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi hanya mampu mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* sebesar 33,8% dan sisanya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan perbankan syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2012 – 2016”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, selaku Pembimbing I dan bapak Ja'far Nasution, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Asrul Ashari Nasution walaupun beliau tidak ada namun beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda Ilma Wati Lubis yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Abanganda Rahmat Panri Nasution, AMK dan Taufik Hidayat Nasution, yang telah memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan dan semoga keluarga penulis selalu dalam perlindungan Allah SWT.
8. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan khususnya sahabat penulis (Adel, Annisya Fitri, Elsa, Tetty, Andiriana, Suandi, Yunita, Ari) yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan maupun di luar kampus.
9. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2016, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti

pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, Mei 2017

Penulis,

TAPIANA DEWI HARPI
NIM. 13 220 0039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teori	10
1. Bank Syariah	10
2. Keputusan Nasabah	12
3. Tabungan	23
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Perusahaan	43
1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri	45
2. Visi Misi Bank Syariah Mandiri	46
3. Budaya Perusahaan Bank Syariah Mandiri	47
4. Prinsip Operasional Bank Syariah Mandiri	48
5. Ruang Lingkup Bidang Usaha Bank Syariah Mandiri	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Analisis Keputusan Nasabah Memilih Produk Tabungan Simpatik Pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan	58
2. Hasil Analisa Penulis tentang Analisis Keputusan Nasabah Memilih Produk Tabungan Simpatik Pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan	71
 BAB V PENUTUP	 72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Nasabah Tabungan Simpatik.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	31

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pernyataan Peneliti**
- Lampiran 2 Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden**
- Lampiran 3 Daftar Wawancara**
- Lampiran 4 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri KC
Padangsidempuan**
- Lampiran 5 Dokumentasi Responden**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara yang dipercaya untuk mengumpulkan dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dengan tujuan mendorong taraf hidup rakyat banyak. Oleh karena itu bank dalam melaksanakan kegiatannya, haruslah mengutamakan profesionalitas dan kredibilitas yang tinggi. Satu-satunya cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah bank harus menunjukkan tingkat kesehatan sesuai dengan tuntutan agar dapat menghadapi perkembangan perekonomian yang senantiasa bergerak cepat, kompetitif dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks serta sistem keuangan yang semakin maju. Kesehatan bank berhubungan dengan status bank yang memiliki kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dengan prinsip kehati-hatian.

FDR adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri. FDR merupakan indikator *likuiditas* bank diukur dengan total dana simpanan masyarakat.¹ FDR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami fluktuasi seperti tampak pada tabel berikut :

¹Andria Permata, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 344.

Tabel I.1
Financing to Deposit Ratio (FDR)
Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah
(Dalam Persentase)

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	87.27	100.63	100.07	99.62	96.75
Februari	90.49	102.17	102.03	99.55	95.23
Maret	87.13	102.62	102.22	100.43	96.06
April	95.39	103.08	95.50	99.53	95.07
Mei	97.95	102.08	99.43	99.84	93.19
Juni	98.59	104.43	100.80	100.90	94.46
Juli	99.91	104.83	99.89	100.07	93.13
Agustus	101.03	102.53	99.71	99.98	92.18
September	102.10	103.27	98.99	99.26	92.04
Oktober	100.84	103.03	94.62	98.84	92.29
November	101.19	102.58	91.50	99.59	91.43
Desember	100.00	100.32	93.60	96.45	91.34

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2012 mencapai 100.00 persen, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan pada bulan juli mencapai 104.83 persen, pada bulan Desember total FDR mengalami penurunan yaitu 100.32 persen. Dan pada tahun 2014 total FDR mengalami penurunan paling rendah pada bulan November mencapai 91.50 persen. Sedangkan pada tahun 2015 FDR mengalami peningkatan yang signifikan di bulan Juni sebesar 100.90 persen dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 terutama dibulan Desember sebesar 91.34 persen.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik

danpercayaan kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar.

Berdasarkan tujuan penggunaan dana yang diperoleh nasabah dari pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah pembiayaan dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok aktivitas pembiayaan. Pembagian jenis pembiayaan ini sangat penting dalam hal menentukan metode analisa pemberian pembiayaan dan jenis akad yang digunakan agar jenis usaha tertentu dapat diterima permohonan pembiayaannya. Jenis-jenisnya seperti pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi syariah.

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.²

Dikhul Afkar menyatakan dalam penelitiannya bahwa Pembiayaan Modal Kerja berpengaruh positif terhadap likuiditas dan Pembiayaan Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.³

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang diberikan untuk tujuan pengadaan barang-barang modal yang digunakan sebagai faktor produksi sebuah perusahaan. Bank syariah dapat memberikan pembiayaan investasi dengan menggunakan akad jual beli maupun akad kerja

² Afkar Taudlikhul, *Jurnal Study Islam An Najah*, vol 2, No. 1, 2014, hlm.101.

³ *Ibid.*, hlm. 1.

samausaha.⁴ Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan.⁵

Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami fluktuasi seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel I.2
Pembiayaan Modal Kerja
Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah
(Dalam Milliar Rupiah)

Bulan	2012	2103	2014	2015	2016
Januari	40.939	56.220	69.698	77.210	78.288
Februari	41.581	57.243	70.435	77.666	78.186
Maret	43.703	59.306	73.865	77.598	79.160
April	42.971	59.699	75.765	78.745	78.998
Mei	44.810	61.863	76.884	80.099	80.224
Juni	46.603	63.560	67.689	80.497	81.467
Juli	47.499	66.121	77.311	79.964	79.636
Agustus	48.840	66.939	77.074	80.048	79.060
September	52.252	67.682	77.808	81.062	81.595
Oktober	52.117	69.236	77.351	80.167	83.082
November	53.394	69.688	78.210	80.108	84.174
Desember	56.097	71.566	77.935	79.949	87.363

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh bahwa di tahun 2012 total pembiayaan modal kerja mencapai Rp.56.097 miliar. Pada tahun 2013 mencapai Rp.71.566 miliar, begitu juga pada tahun 2014 total pembiayaan modal kerja mengalami kenaikan hingga mencapai Rp.77.935 miliar. Namun pada bulan Februari jumlah pembiayaan modal kerja mengalami penurunan mencapai Rp.70.435 miliar. Sedangkan pada tahun 2015 pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan signifikan di bulan September sebesar Rp.81.062 miliar dan tahun 2016 pembiayaan

⁴Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm .138.

⁵Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117.

modal kerja mengalami penurunan pada bulan Agustus sebesar 79.060 miliar.

Pembiayaan Investasi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami kenaikan tampak pada tabel berikut:

Tabel I.3
Pembiayaan Investasi
Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah
(Dalam Milliar Rupiah)

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	17.810	26.555	33.747	41.268	51.845
Februari	18.282	27.135	34.254	41.105	51.531
Maret	19.426	28.843	34.610	44.242	51.707
April	19.327	29.411	35.465	43.986	51.370
Mei	19.821	29.458	39.597	44.628	52.409
Juni	20.719	31.281	41.959	45.754	55.697
Juli	21.146	31.795	37.716	45.695	55.423
Agustus	22.511	31.464	37.968	46.262	55.654
September	23.322	32.297	89.179	47.523	56.991
Oktober	24.253	32.576	89.718	47.331	56.713
November	24.917	33.433	40.848	48.428	57.171
Desember	26.585	33.839	41.718	51.690	60.042

Sumber: www.bi.go.id

Dari tabel diatas dapat dilihat total pembiayaan investasi pada tahun 2012 mengalami kenaikan mencapai Rp.26.585 miliar. Dan pada tahun 2013 total pembiayaan investasi juga mengalami kenaikan mencapai Rp.33.839 miliar. Pada tahun 2014 jumlah pembiayaan investasi mengalami naik turun pada bulan Januari mencapai Rp.33.747 miliar dan pada bulan Oktober pembiayaan investasi mengalami kenaikan mencapai Rp.89.718. Pada bulan November pembiayaan investasi mengalami penurunan mencapai Rp. 40.848 miliar. Sedangkan pada tahun 2015 pembiayaan investasi mengalami peningkatan pada dibulan Desember

sebesar Rp.51.690 miliar dan pada tahun 2016 pembiayaan investasi mengalami penurunan pada bulan April sebesar Rp.51.370 miliar.

Dari latar belakang masalah yang terjadi diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian **“Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi Terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dilihat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi pada Pembiayaan Modal Kerja dari tahun 2012 – 2016.
2. Terjadi fluktuasi pada Pembiayaan Investasi dari tahun 2012 – 2016.
3. Terjadi fluktuasi pada *Financing To Deposit Ratio* dari tahun 2012 – 2016 .
4. Terjadi penurunan *Financing To Deposit Ratio* dari Agustus 2013- Desember 2016.
5. Terjadinya peningkatan Pembiayaan Investasi setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu terjadinya fluktuasi pada

Financing To Deposit Ratio (FDR) pada tahun 2012-2016 dan terjadinya penurunan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bulan Agustus 2013 sampai Desember 2014.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

Vaiabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pembiayaan modal kerja (X ₁)	Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.	1. Komposisi penyaluran prinsip bagi hasil. 2. Komposisi penyaluran prinsip jual beli.	Rasio
Pembiayaan investasi (X ₂)	Pembiayaan investasi adalah kegiatan pengikutsertaan dana dalam suatu kegiatan ekonomi dengan maksud untuk memperoleh manfaat atau keuntungan dikemudian hari.	1. Bagi hasil. 2. Jual Beli 3. Sewa	Rasio

<i>Financing Deposito Ratio</i> (Y)	FDR adalah sebagai perbandingan antara total pembiayaan disalurkan dengan dana yang berhasil dihimpun bank yang terdiri dari DPK dengan ekuitas FDR ini menjadi salah satu tolak ukur likuiditas.	1. Total pembiayaan. 2. Total dana pihak ketiga.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2012-2016?
2. Apakah pembiayaan investasi berpengaruh terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2012-2016?
3. Apakah pengaruh modal kerja dan pembiayaan investasi secara simultan berpengaruh terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2012-2016?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan investasi terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi secara simultan terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2012-2016.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi terhadap rasio keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk tahun-tahun berikutnya. Serta

menjadi masukan agar dapat terus berkembang lebih baik, terutama dalam meningkatkan likuiditasnya.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan menambah kepustakaan di bidang Perbankan Syariah dan dijadikan bahan bacaan, serta bahan rujukan untuk mahasiswa lain terutama yang berkaitan dengan Pembiayaan Modal kerja, Pembiayaan Investasi terhadap FDR.

4. Bagi Pembaca

Menambah Pengetahuan dan informasi tentang Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi, dan Rasio keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahas dari setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan sasaran yang akan diamati, maka pembahasan penelitian terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk satu uraian sistematis dalam satu kesatuan:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sampel dan populasi, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif data, pengujian analisis regresi berganda, pembahasan hasil penelitian dan Keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

a. Defenisi Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga.

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 :

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

b. Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadi'ah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-muḍhārabah*.

c. Jenis-jenis Bank Syariah

Dari Segi kelembagaan, ada tiga jenis bank syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30.

1) Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

Bank Umum Syariah (BUS), terdiri dari PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia.

2) Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS), terdiri dari PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk, PT. Bank OCBC NISP, Tbk, PT. Bank Sinarmas, PT. BTN (persero), Tbk, PT. BPD DKI, PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Jawa Timur, Tbk, PT. BPD Sumatra Utara, PT. BPD Jambi, PT. BPD Sumatra Barat, PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau, PT. BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung, PT. BPD Kalimantan Selatan, PT. BPD Kalimantan Barat, PT. BPD

²Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana 2009), hlm. 61.

Kalimantan Timur, PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, PT. BPD Nusa Tenggara Barat.³

- 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.⁴

Unsur- unsur modal kerja terdiri atas komponen alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*) dan persediaan (*inventory*) yang umumnya terdiri atas persediaan bahan baku (*raw materil*), persediaan barang dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*).⁵Berdasarkan yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis Pembiayaan Modal Kerja dapat dibagi menjadi 5 macam yaitu *Muḍhārabah*, *Istishna'*, *Salam*, *Murābahah*, *Ijārah*.

- a. *Muḍhārabah* merupakan akad kerja sama dalam suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*malik, shahib al-mal*), menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*'amil*,

³Statistic Perbankan Syariah: Otoritas Jasa Keuangan. Vol. 14 No. 11, 2016([http: www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses 01 Mei 2017 pukul 19.00 WIB).

⁴Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm 98.

⁵Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm.161.

- mudharib*, nasabah) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara diantara mereka sesuai kesepakatan yang dituang dalam kontrak.⁶
- b. *Istishna'* merupakan jasa pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli atau sering disebut pesanan.
 - c. *Salam* merupakan kebutuhan modal kerja dari nasabah untuk membiayai industri.
 - d. *Murābahah*, merupakan produk *financial* yang berbasis *bai'* atau jual beli yang paling banyak digunakan oleh perbankan syariah dalam kegiatan usaha.
 - e. *Ijārah* merupakan *lease contract* dimana sebuah bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan, sebuah bangunan, barang-barang seperti mesin-mesin dan lain-lain.

Jenis Pembiayaan Modal kerja dilihat menurut tujuan penggunaan:

- a. Pembiayaan Modal kerja Ekspor adalah pembiayaan modal kerja untuk membiayai *Pre Shipment Financing* yaitu membiayai kegiatan dalam mengumpulkan barang-barang ekspor hingga dikapalkan untuk diekspor.
- b. Pembiayaan Modal kerja perdagangan dalam negeri adalah pembiayaan modal kerja yang di berikan kepada pengusaha yang

⁶Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk dan Aspek- Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kenca Prenadamedia Group, 2014), hlm. 294.

bergerak dibidang perdagangan perdagangan dalam negeri yang telah memiliki izin usaha perdagangan.⁷

- c. Pembiayaan Modal Kerja Industri diberikan kepada pengusaha-pengusaha industri yang telah memiliki izin usaha.
- d. Pembiayaan Modal Kerja Perkebunan, kehutanan, dan peternakan
- e. Pembiayaan Modal Kerja perasarana/Jasa-jasa adalah pembiayaan modal kerja usaha-usaha perasaran yang meliputi, pengangkutan darat, laut, dan udara.

Dalam melakukan penetapan akad Pembiayaan Modal Kerja Syariah, proses analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Hal pertama dan utama yang harus dilihat bank adalah jenis proyek yang akan dibiayai tersebut apakah memiliki kontrak atau belum.
- 2) Jika proyek tersebut memiliki kontrak, aktor berikutnya yang harus dicermati adalah apakah proyek tersebut untuk pembiayaan konstruksi atau pengadaan barang.
- 3) Jika proyek tersebut bukan untuk pembiayaan konstruksi ataupun pengadaan barang, maka bank tidak layak untuk memberikan pembiayaan.

⁷Andria Permata, *Islamic Financial management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 17.

- 4) Dalam hal proyek tersebut tidak memiliki kontrak, maka faktor selanjutnya yang harus dilihat oleh bank adalah apakah proyek tersebut untuk pembelian barang atau penyewaan barang.⁸

3. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan berjangka menengah atau panjang yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik.⁹

Menurut Karim, Investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan atau manfaat keuntungan dikemudian hari, mencakup hal-hal antara lain:

- a. Imbalan yang diharapkan dari Investasi adalah berupa keuntungan dalam bentuk financial atau uang (*financial benefit*).
- b. Badan Usaha umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan berwujud, sedangkan badan social dan badan-badan pemerintah lainnya lebih bertujuan untuk memberikan manfaat sosial (*social benefit*).¹⁰

Pembiayaan Investasi dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Bagi hasil yang merupakan pembiayaan dengan akad *mudhārabah* atau *musyārakah*. Sebagai contoh, pembuatan pabrik baru, perluasan pabrik, usaha baru, perluasan usaha, dan sebagainya.

⁸Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.235.

⁹Andri Soemita, *Op. Cit.*, hlm.54.

¹⁰Karim Adiwarman, *Op. Cit.*, hlm. 236.

- b. Jual Beli dengan akad *murābahah* sebagai contoh, pembelian mesin, pembelian kendaraan untuk usaha, pembelian tempat usaha dan sebagainya.
- c. Sewa dengan akad *Ijārah* atau *ijārah muntahiya bittamlik*. Sebagai contoh, pembiayaan pesawat terbang, kapal, dan sejenisnya.


4. *Financing To Deposit Ratio*(FDR)

Financing To Deposit ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK).

Adapun ayat yang berkaitan dengan *Financing To Deposit Ratio* terdapat pada At-taubah ayat 34:

ن وَالرَّهْبَانَ الْأَحْبَارَ مِنْ كَثِيرٍ إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 اللَّهُ سَبِيلٍ عَنْ وَيَصُدُّونَ بِالْبَطْلِ النَّاسِ أَمْوَالٍ لِيَأْكُلُوا

بِئْسَ مَا كَانُوا يَكْتُمُونَ وَالَّذِينَ

11  أَلِيمٍ بَعْدَ ابِّ فَبِشِّرْهُمْ اللَّهُ سَد

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,

Allah menerangkan dalam ayat tersebut bahwa ada segolongan ummat yang dengan sengaja menghalangi manusia untuk menuju pintu kebenaran ilahi. Mereka juga secara terang-terangan memakan harta manusia secara battil dan memakan harta benda orang dengan cara yang tidak benar. Bagi mereka yang dengan sengaja tidak menafkahkan hartanya di jalan Allah dan menyimpannya yang seharusnya bermanfaat untuk kepentingan dan kehidupan orang lain akan mendapatkan siksa yang pedih.

Penimbunan harta yang dicintai seperti emas dan perak dan tidak menafkannya di jalan Allah merupakan perilaku ekonomi yang seperti riba. Semua perbuatan tersebut akan menyebabkan siksa yang pedih. Oleh karena itu, sirkulasi harta mesti berputar di masyarakat supaya tidak terkumpul disegolongan orang kaya saja.¹²

¹¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm.193.

¹²Dwi Suwikyono, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam: buku referensi program studi ekonomi islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 34.

Adapun rumus dari Rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah :

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Likuiditas bank menurut Zainul Arifin adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Maka pengelolaan likuiditas yang baik akan berdampak pada kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya.¹³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian – penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai pembandingan dalam menganalisis Variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Penulis/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil
	Dikhul Afkar 2015	Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Konsumsi terhadap likuiditas perbankan syariah di Indonesia.	X ₁ : Pembiayaan Modal Kerja X ₂ : Pembiayaan Investasi X ₃ : Pembiayaan Konsumsi Y: Likuiditas	Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi dan konsumsiber pengaruh terhadap Liku iditas secara positif, dan pembiayaan Investasi berpengaruh negatif.

¹³Didin Rasyidin, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Vol 7 .No1. tahun 2016, hlm. 27.

2	Ismi Hamdah Rofi'ah 2015	Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Pendanaan terhadap Likuiditas BMI.	X ₁ : pembiayaan Investasi X ₂ : Pendanaan Y: Likuiditas	Secara parsial pembiayaan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas BMI Pendanaan berpengaruh positif an signifikan terhadap likuiditas BMI
3	Dwi Fany Wicaksana	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	X ₁ :Pembiayaan mudharabah X ₂ : Pembiayaan Musyarakah X ₃ : Pembiayaan Murabahah Y : Profitabilitas	Secara parsial Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah berpengaruh secara signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dikhul Afkar adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan menggunakan variabel independen yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dikhul Afkar adalah tempat penelitiannya dilakukan di seluruh perbankan syariah dan penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi Hamdah Rofi'ah adalah sama-sama menggunakan metode regresi

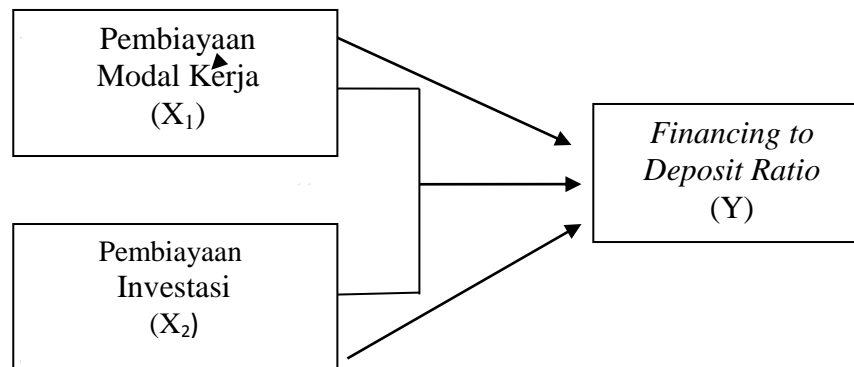
linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ismi Hamdah Rofi'ah adalah lokasi penelitiannya dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fany Wicaksana adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dwi Fany Wicaksana adalah variabel independennya menggunakan 3 variabel sementara penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang diterapkan. Untuk memudahkan dalam pembahasan variabel- variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui kerangka pikir berikut ini.

Gambar II.1
Skema kerangka pikir



Berdasarkan gambar di atas peneliti menjelaskan pengaruh Pembiayaan Modal Kerja secara parsial terhadap FDR, dan pengaruh pembiayaan Investasi secara parsial terhadap FDR, serta pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi secara simultan terhadap FDR.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan penelititentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang memudahkan akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.

Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan peneliti agar sesuai dengan apa yang kita harapkan.¹⁴

H₁: Terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap FDR pada BUS dan UUS tahun 2012-2016.

H₂: Terdapat pengaruh pembiayaan investasi terhadap FDR pada BUS dan UUS tahun 2012-2016.

H₃: Terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja dan modal investasi terhadap FDR pada BUS dan UUS tahun 2012-2016.

¹⁴Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) seluruh Indonesia melalui situs resmi Bank Indonesia (*www.bi.go.id*). Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2017 sampai Mei 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam satuan skala numerik (angka). Karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok elemen yang lengkap. Dapat berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana ketika kita tertarik untuk mempelajarinya atau sebagai objek penelitian.¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah tingkat pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan FDR yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia periode 2008-2016.

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga 2009), hlm.123.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang sesuai dengan maksud penelitian.² Adapun sampel dari penelitian ini adalah data bulanan yang diperoleh dari bulan Januari 2012 hingga Desember 2016, sehingga total sampel berjumlah 60 sampel.

D. Sumber Data

Data skunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan bulanan yang telah dilaporkan BUS dan UUS ke Bank Indonesia periode bulanan dari tahun 2012-2016.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* merupakan data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau priode secara historis.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan

²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*(Bandung :Alfabeta, 2005), hlm 13.

untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah peneliti.³

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku dan skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS Versi 22)* sebagai alat hitung.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat di tafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari seluruh data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Pengaturan, pengurutan, atau manipulasi data bisa memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah. Semua bentuk analisis tersebut mencoba untuk menggambarkan pola-pola

³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152.

yang konsisten dalam data, sehingga asilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.

2. Analisis Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.⁴

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan berdasarkan pada uji *Kolmogorov smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan *kolmogorov smirnov* jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.⁵

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai *Variance Tolerance Factor* lebih kecil dari 5 ($VIF < 5$) dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1).

⁴Agus Irianto, *Statistik : Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 272.

⁵Duwi priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta : 2014), hlm. 94.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya).⁶ Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2.⁷

d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan criteria pengambilan keputusan yaitu:

$\text{Sig} > 0.05$ artinya data tidak terkena heteroskedastisitas.

$\text{Sig} < 0.05$ artinya data terkena heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel.

Analisis regresi dikelompokkan dalam beberapa jenis tergantung

⁶Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 160-161.

⁷Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 172.

tujuan yang berlandaskan pengetahuan atau teori sementara, bukan asal ditentukan saja. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.

Adapun regresi berganda digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen pembiayaan modal kerja (X_1) dan pembiayaan investasi (X_2) terhadap variabel dependen FDR (Y) pada perbankan syariah periode 2012–2016. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$FDR = \alpha_0 + \alpha_1 PMK + \alpha_2 PI + e$$

Keterangan:

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

α_0 : Konstanta

α_1 : Koefisien regresi

PMK : Pembiayaan Modal Kerja

PI : Pembiayaan Investasi

e : *Error term*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat rekatifren dah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Makadapatdirumuskan :

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100 \% \\ Kd &= \text{KoefisienDeterminan} \\ R^2 &= \text{Jumlahkuadratdarikoefisienkolerasi} \end{aligned}$$

b. Uji koefisien Regresi Berganda Secara Parsial (Uji t)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t pada suatu populasi akan menguji apakah rata-rata populasi sama dengan suatu harga tertentu. Sedangkan uji t dua sampel akan menguji apakah rata-rata dua populasi sama ataukah berbeda secaranya tabel dasarkan signifikan dengan cara berikut ini:

1) Merumuskan hipotesis

$$H_0 = \text{koefisien regresi tidak signifikan}$$

$$H_a = \text{koefisien regresi signifikan}$$

⁸Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm.245-246.

2) Menentukan nilai t_{hitung} dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) = $n-2-1 = 60-3 = 57$.

3) Berdasarkan pengujian hipotesis

a) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

b) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah semua parameter dalam model sama dengan nol. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesa alternatifnya (H_a). Kriteria pengujian hipotesis dari uji F adalah:

1) Merumuskan hipotesis

2) Menentukan nilai F_{hitung}

3) Menentukan nilai F_{tabel} , dengan cara:

a) Nilai $\alpha = 0,05$

b) Derajat kebebasan (df):

Vektor 1 (numerator) = jumlah variabel – 1

Vektor 2 (denominator) = jumlahkasus – jumlahvariabel

4) Pengambilan keputusan

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tidak semua parameter secara parameter secara simultan sama dengan nol.⁹ Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

⁹Mudrajad Kuncoro, *Ibid.*, hlm.245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pada pasal I ayat (8) menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹

Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti Transfer ke luar negeri, Inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.²

Aturan mengenai Bank Umum Syariah pasca diterbitkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah PBI No. 11/8/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah (BUS). Dalam PBI ini dijelaskan bahwa proses pendirian bank syariah dilakukan melalui persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian bank, dan izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 33.

² Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61.

melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank pada persetujuan prinsip terpenuhi. Untuk mendirikan bank syariah, baik Bank Umum Syariah maupun BPRS harus mendapat persetujuan prinsip dan izin usaha yang diajukan oleh pendiri bank kepada Bank Indonesia yang akan diproses oleh Dewan Gubernur BI U.P. Biro Perbankan Syariah. Agar izin usaha bank syariah diperoleh terlebih dahulu harus dipenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang susunan organisasi dan kepengurusan, permodalan, kepemilikan, keahlian di bidang perbankan syariah dan kelayakan usaha sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia.³

Kegiatan Bank Umum Syariah dijelaskan pada pasal (19) yang meliputi:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan berdasarkan akad *mudhārabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

³ Andri Soemitra, *Ibid.*, hlm. 68.

3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudhārabah*, akad *musyārahah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murābahah*, akad *istishna'*, akad *salam* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qard* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak berdasarkan akad *ijārah* atau sewa beli dalam akad *ijārah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
8. Melakukan usaha kartu debit atau kartu pembiayaan sesuai syariah.
9. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah.
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia.
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga.

12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang prinsip syariah.
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
15. Melakukan fungsi wali amanat berdasarkan akad *wakalah* dan melakukan fasilitas *letter of credit* dengan prinsip syariah.
16. Melakukan kegiatan yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan bidang sosial sepanjang tidak bertentang dengan prinsip syariah dan sesuai Undang-Undang yang ditetapkan.⁴

Perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) selain dilihat dari indikator keuangan juga dapat dilihat dari sisi kelembagaan yaitu jumlah jaringan kantor yang tergolong Bank Umum Syariah (BUS) yang mengalami peningkatan cukup pesat, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Jumlah Jaringan Kantor
Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016

NO	Nama Bank	KC/KPO	KCP/UPS	KK
1	PT. Banda Aceh Syariah	25	85	15
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	83	203	81
3	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
4	PT. Bank BRI Syariah	53	204	12
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1
6	PT. Bank BNI Syariah	68	169	18
7	PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	54

⁴ Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 65.

8	PT. Bank Mega Syariah	35	40	-
9	PT. Bank Panin Syariah	14	5	1
10	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
11	PT. BCA Syariah	10	8	3
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	25	3	-
TOTAL		474	1.222	189

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

B. Unit Usaha Syariah (UUS)

Perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang secara signifikan dengan diamanemennya Undang-Undang No. 7 Tahun 1997 dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yaitu tentang perbankan menerangkan bahwa bank umum konvensional dibolehkan beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Pendirian UUS syarat wajib yang dilakukan dengan bank umum konvensional yang ingin memberikan layanan berdasarkan prinsip syariah.⁵

Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas unit usaha syariah sama dengan aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.

⁵ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: PT. Sardo Sarana Media, 2009), hlm. 57.

Unit Usaha Syariah tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang pada umumnya bank konvensional. Unit Usaha Syariah tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun, demikian, transaksi unit usaha syariah tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa semua transaksi syariah tidak boleh dicampur dengan transaksi konvensional. Unit Usaha Syariah memberikan laporan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya.

Pengaturan UUS ini dipertegas kembali dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (selanjutnya ditulis UUPS). Menurut angka 1 pasal (10) UUPS yang dimaksud dengan Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.⁶ Perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁶ <http://www.ojk.go.id>, diakses pada hari minggu tanggal 22 Januari 2017 pukul 10.45 WIB.

Tabel IV.2
Jumlah Jaringan Kantor
Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2016

NO	Nama Bank	KC/KPO	KCP/UPS	KK
1	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	12	2	-
2	PT. Bank Permata Tbk	11	2	1
3	PT. Bank International Indonesia Tbk	7	1	-
4	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	14	-	-
5	PT. Bank OCBC NISP Tbk	10	-	-
6	PT. Bank Sinarmas	34	2	10
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	22	27	3
8	PT. BPD DKI	3	12	6
9	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	1	3	5
10	PT. BPD Jawa Tengah	4	6	6
11	PT. BPD Jawa Timur Tbk	7	8	-
12	PT. BPD Sumatera Utara	5	17	-
13	PT. BPD Jambi	1	-	-
14	PT. BPD Sumatera Barat	3	6	-
15	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	2	3	1
16	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	3	2	4
17	PT. BPD Kalimantan Selatan	2	9	1
18	PT. BPD Kalimantan Barat	1	3	4
19	PT. BPD Kalimantan Timur	2	13	2
20	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	4	-	1
21	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	2	7	1
TOTAL		150	123	45

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

C. Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang di publikasikan oleh Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan dalam

website *www.bi.go.id* dan *www.ojk.go.id*. Data yang dimuat dalam laporan tersebut adalah FDR, Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi. Berikut merupakan data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) untuk mengukur likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami fluktuasi dalam beberapa bulannya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

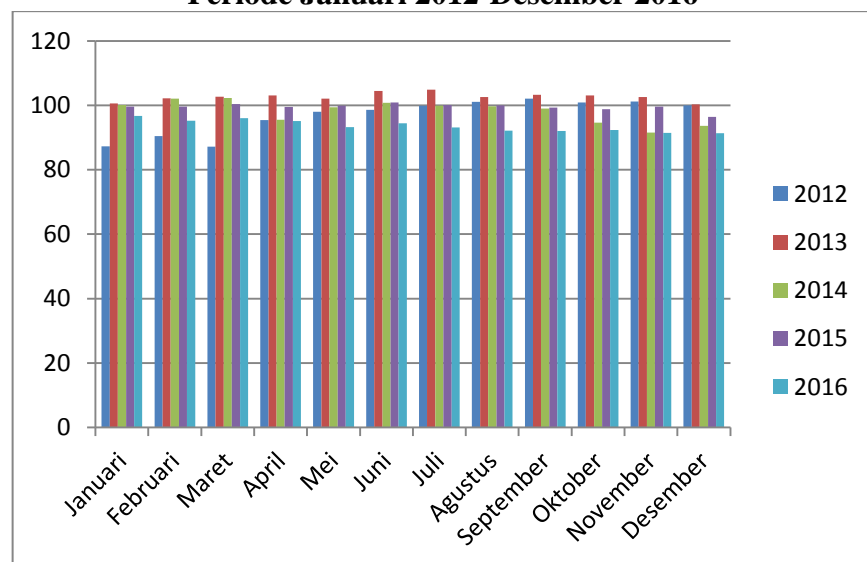
Tabel IV.3
***Financing to Deposit Ratio* (FDR)**
Periode 2012 - 2016 (Dalam Persentase)

Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	87,27	100,63	100,07	99,62	96,75
Februari	90,49	102,17	102,03	99,55	95,23
Maret	87,13	102,62	102,22	100,43	96,06
April	95,39	103,08	95,50	99,53	95,07
Mei	97,95	102,08	99,43	99,84	93,19
Juni	98,59	104,43	100,80	100,90	94,46
Juli	99,91	104,83	99,89	100,07	93,13
Agustus	101,03	102,53	99,71	99,98	92,18
September	102,10	103,27	98,99	99,26	92,04
Oktober	100,84	103,03	94,62	98,84	92,29
November	101,19	102,58	91,50	99,59	91,43
Desember	100,00	100,32	93,60	96,45	91,34

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

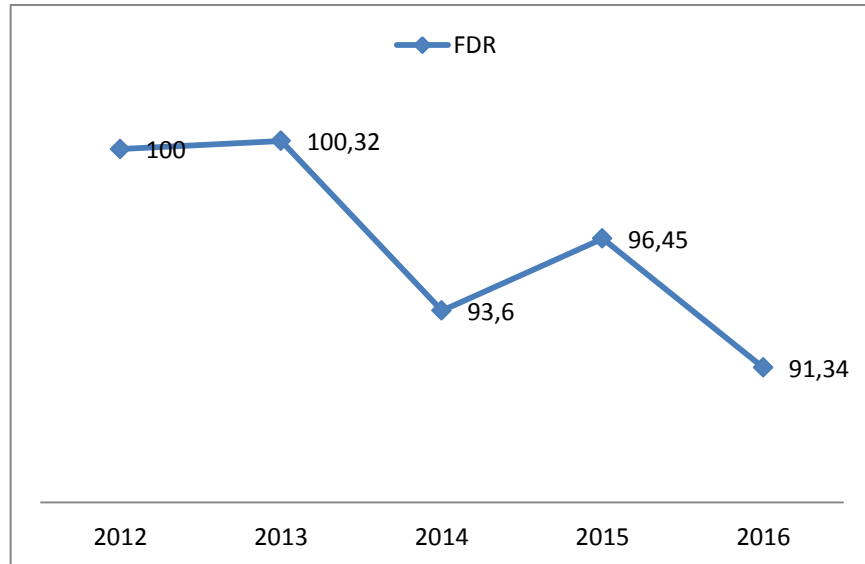
Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa total *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2012 mencapai 100,00 persen, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan pada bulan Juli mencapai 104,83 persen, pada bulan Desember total FDR mengalami penurunan yaitu 100,32 persen. Pada tahun 2014 total FDR mengalami penurunan paling rendah pada bulan November mencapai 91,20 persen dan terus mengalami penurunan tahun 2015 sampai dengan bulan Desember tahun 2016. Untuk lebih jelas melihat perkembangan FDR, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.1
Financing to Deposit Ratio
Periode Januari 2012-Desember 2016



Berdasarkan grafik IV.1 dapat dilihat bahwa FDR dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Desember tahun 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Untuk lebih sederhana FDR tahun 2012-2016 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik IV.2
Financing to Deposit Ratio
BUS dan UUS Periode 2012-2016



Berdasarkan grafik IV.2 dapat dilihat bahwa FDR mengalami penurunan dan peningkatan pada tahun 2012-2016. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2014 sebesar 93,6 persen dan pada tahun 2016 sebesar 91,34 persen.

2. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Perkembangan Pembiayaan Modal Kerja Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami fluktuasi dalam beberapa bulannya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

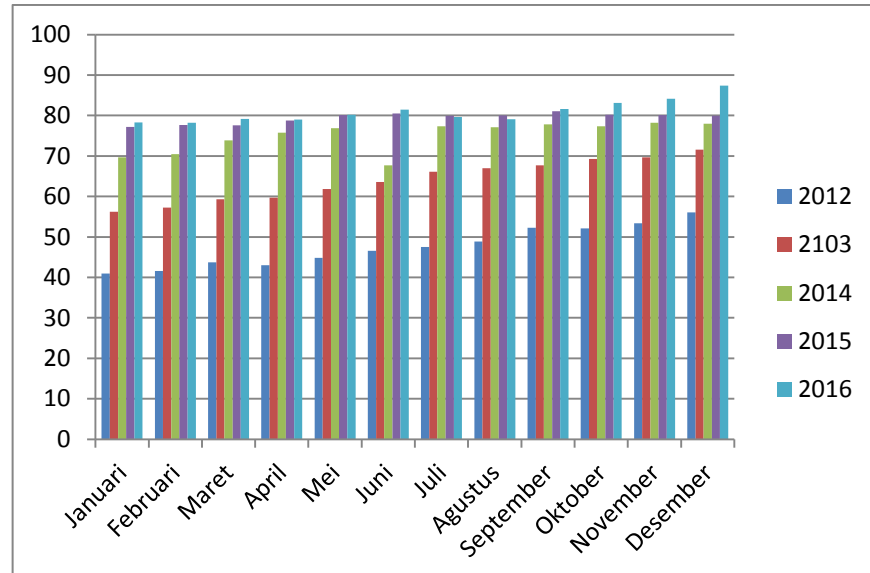
Tabel IV.4
Pembiayaan Modal Kerja
Periode 2012 – 2016 (Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2012	2103	2014	2015	2016
Januari	40,939	56,220	69,698	77,210	78,288
Februari	41,581	57,243	70,435	77,666	78,186
Maret	43,703	59,306	73,865	77,598	79,160
April	42,971	59,699	75,765	78,745	78,998
Mei	44,810	61,863	76,884	80,099	80,224
Juni	46,603	63,560	67,689	80,497	81,467
Juli	47,499	66,121	77,311	79,964	79,636
Agustus	48,840	66,939	77,074	80,048	79,060
September	52,252	67,682	77,808	81,062	81,595
Oktober	52,117	69,236	77,351	80,167	83,082
November	53,394	69,688	78,210	80,108	84,174
Desember	56,097	71,566	77,935	79,949	87,363

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

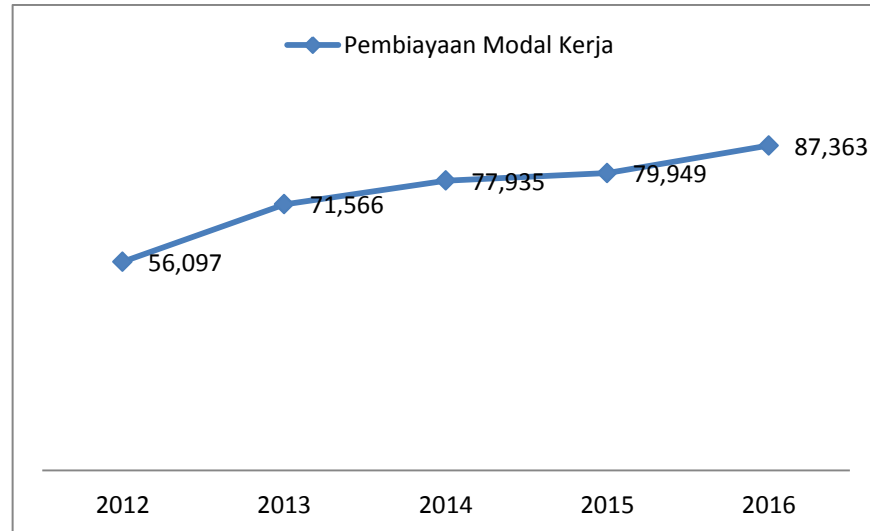
Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat diperoleh bahwa di tahun 2012 total pembiayaan modal kerja mencapai Rp. 56,097 miliar. Pada tahun 2013 mencapai Rp. 71,566 miliar, begitu juga pada tahun 2014 total pembiayaan modal kerja mengalami kenaikan hingga mencapai Rp.77,935 miliar. Namun pada bulan Februari jumlah pembiayaan modal kerja mengalami penurunan mencapai Rp.70,435 miliar. Sedangkan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 pembiayaan modal kerja terus mengalami peningkatan terutama pada bulan Desember sebesar 87,363 miliar. Untuk lebih jelas melihat perkembangan pembiayaan modal kerja, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.3
Pembiayaan Modal Kerja
Periode Januari 2012-Desember 2016



Berdasarkan Grafik IV.3 di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan modal kerja dari bulan Januari tahun 2012 sampai dengan Desember tahun 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada bulan tertentu terjadi fluktuasi setiap tahunnya. Untuk melihat lebih jelas perkembangan pembiayaan modal kerja dari tahun 2012-2016 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar IV.4
Pembiayaan Modal Kerja
BUS dan UUS Periode 2012-2016



Berdasarkan grafik IV.4 di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan yang sangat lambat setiap tahunnya. Hal tersebut terlihat pada tahun 2014 sebesar 77,935 miliar rupiah mengalami peningkatan hanya sebesar 79,949 miliar rupiah pada tahun 2016.

3. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan berjangka menengah atau panjang yang diberikan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah. Pertumbuhan Pembiayaan Investasi yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami fluktuasi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5
Pembiayaan Investasi
Periode 2012 – 2014 (Dalam Miliar Rupiah)

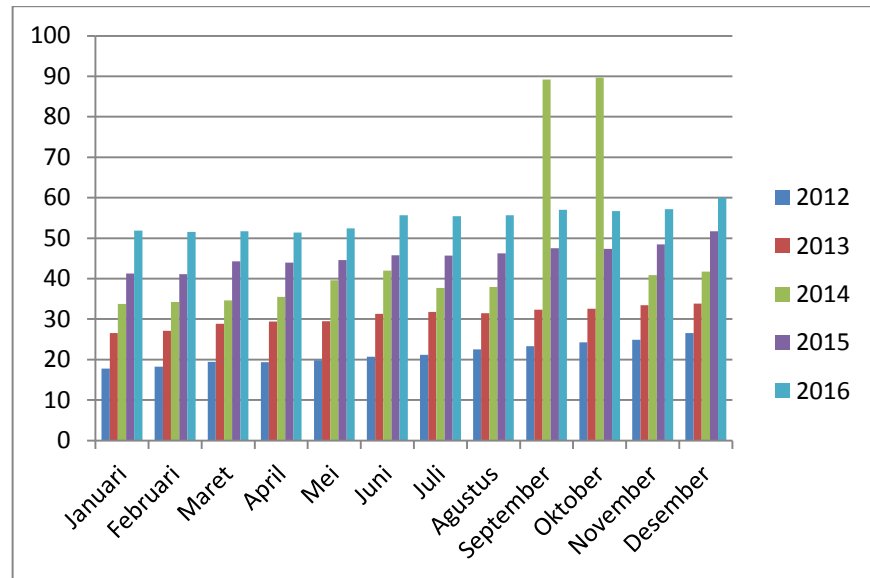
Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	17,810	26,555	33,747	41,268	51,845
Februari	18,282	27,135	34,254	41,105	51,531
Maret	19,426	28,843	34,610	44,242	51,707
April	19,327	29,411	35,465	43,986	51,370
Mei	19,821	29,458	39,597	44,628	52,409
Juni	20,719	31,281	41,959	45,754	55,697
Juli	21,146	31,795	37,716	45,695	55,423
Agustus	22,511	31,464	37,968	46,262	55,654
September	23,322	32,297	89,179	47,523	56,991
Oktober	24,253	32,576	89,718	47,331	56,713
November	24,917	33,433	40,848	48,428	57,171
Desember	26,585	33,839	41,718	51,690	60,042

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel diatas dapat dilihat total pembiayaan investasi pada tahun 2012 mengalami kenaikan mencapai Rp.26,585 miliar. Pada tahun 2013 total pembiayaan investasi juga mengalami kenaikan mencapai Rp.33,839 miliar. Pada tahun 2014 jumlah pembiayaan investasi mengalami naik turun pada bulan Januari mencapai Rp.33,747 miliar dan pada bulan Oktober pembiayaan investasi mengalami kenaikan mencapai Rp.89,718 miliar. Pada bulan November pembiayaan investasi mengalami penurunan mencapai Rp.40,848 miliar. Sedangkan pada tahun 2015 pembiayaan investasi mengalami peningkatan pada bulan Desember sebesar Rp.51,690 miliar dan tahun 2016 pembiayaan investasi mengalami peningkatan yang signifikan bulan Desember sebesar Rp.60,042 miliar. Untuk lebih jelas melihat perkembangan pembiayaan

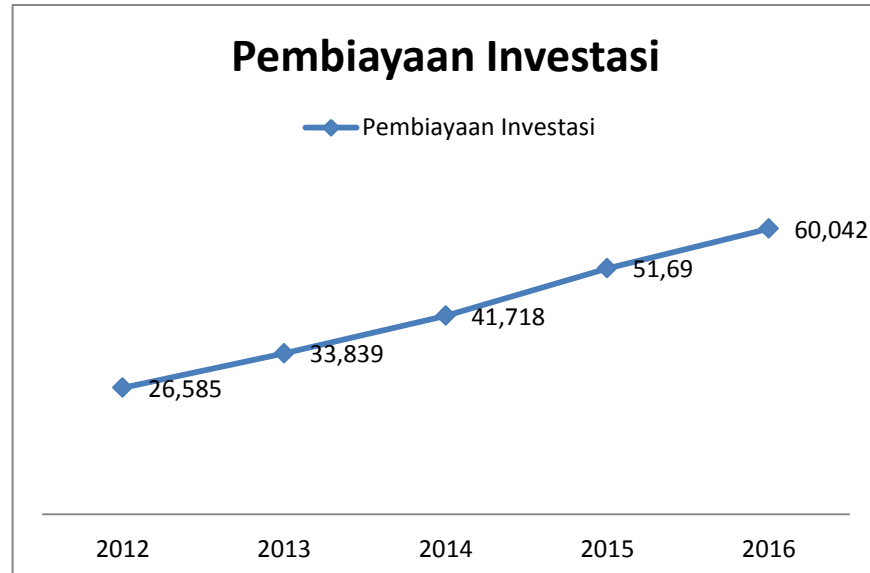
investasi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.5
Pembiayaan Investasi
Periode Januari 2012-Desember 2016



Berdasarkan grafik IV.5 di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan investasi mengalami penurunan dan peningkatan dari bulan Januari tahun 2012 sampai dengan bulan Desember tahun 2016. Hal tersebut terlihat jelas pada bulan September dan Oktober tahun 2014 sementara penurunan yang signifikan terjadi pada bulan November. Untuk lebih jelas melihat perkembangan pembiayaan investasi pada tahun 2012-2016 maka dibuat grafik sebagaimana di bawah ini:

Gambar IV.6
Pembiayaan Investasi
BUS dan UUS Periode 2012-2016



Berdasarkan gambar IV.6 di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan investasi mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun 2012-2016. Hal tersebut terlihat pada tahun 2014 sebesar 41,718 miliar rupiah meningkat pada tahun 2015 sebesar 51,69 miliar rupiah.

D. Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh oleh peneliti masih berupa data mentah, maka dalam hal ini data diubah ke dalam bentuk LN (Logaritma Natural) untuk memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data yang diperoleh.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari

publikasi laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dari situs resmi yaitu *www.bi.go.id* dan *www.ojk.go.id*. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 5 tahun yaitu tahun 2012, 2013, 2014, 2014 dan tahun 2016. Adapun sampel yang digunakan yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan FDR dari bulan Januari tahun 2012 sampai bulan Desember tahun 2016. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	60	4,47	4,65	4,5856	,04418
Pembiayaan Modal Kerja	60	31,34	32,10	31,8506	,21105
Pembiayaan Investasi	60	30,51	32,13	31,2459	,37642
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata FDR adalah 4,5856, rata-rata pembiayaan modal kerja sebesar 31,8506 dan pembiayaan investasi sebesar 31,2459. Untuk nilai minimum FDR sebesar 4,47, nilai minimum pembiayaan modal kerja sebesar 31,34 dan nilai minimum pembiayaan investasi sebesar 30,51. Sementara untuk nilai maksimum FDR sebesar 4,65, nilai maksimum pembiayaan modal kerja sebesar 32,10 dan untuk nilai maksimum pembiayaan investasi sebesar 32,13. Sedangkan untuk nilai standar FDR sebesar 0,04418, untuk nilai standar

pembiayaan modal kerja sebesar 0,21105 dan untuk nilai standar pembiayaan investasi sebesar 0,37642.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pengambilan keputusan data disebut normal dengan melihat nilai *absolute*. Jika nilai *absolute* $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal atau probabilitas $p > 0,05$. Metode lain untuk melihat uji normalitas dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

Tabel IV.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FDR	Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan Investasi
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,5856	31,8506	31,2459
	Std. Deviation	,04418	,21105	,37642
Most Extreme Differences	Absolute	,192	,236	,083
	Positive	,087	,144	,076
	Negative	-,192	-,236	-,083
Test Statistic		,192	,236	,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

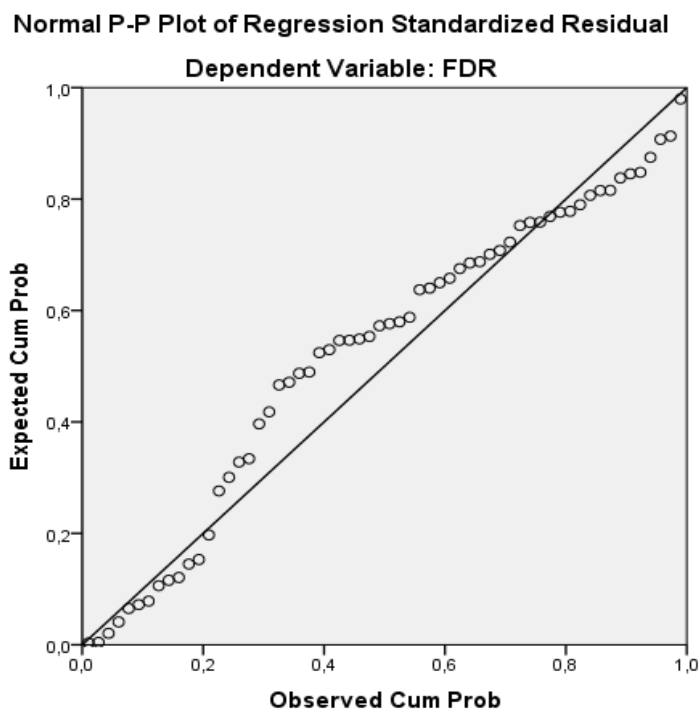
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel IV.7 di atas terlihat bahwa nilai *absolute* dari FDR sebesar 0,192, pembiayaan modal kerja sebesar 0,236 dan pembiayaan investasi sebesar 0,083 yang artinya $> 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data variabel FDR, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi terdistribusi normal dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

Gambar IV.7
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV.7 di atas dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Model regresi yang sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara sesama variabel bebas dalam satu model. Hasil perhitungan uji multikolinearitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,351	1,049		
	Pembiayaan Modal Kerja	,181	,059	,181	5,515
	Pembiayaan Investasi	-,113	,033	,181	5,515

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2017)

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai VIF < 10. Tampak pada koefisien VIF dari variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi sebesar 5,515 lebih kecil dari 10. *Tolerance* dari pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi sebesar 0,181 yaitu lebih besar dari 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,549 ^a	,338	,263	,620

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari *Durbin-Watson* sebesar 0,620 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,620 < +2$). Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antar periode yang terjadi dalam variabel bebas pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi terhadap FDR dari tahun 2012-2016.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji keofisien korelasi *spearman's rho* yaitu

mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel IV.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations		
			Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan Investasi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pembiayaan Modal Kerja	Correlation	1,000	,932**	-,355**
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	,016	,520
		N	60	60	60
	Pembiayaan Investasi	Correlation	,932**	1,000	-,277*
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	,016	.	,732
		N	60	60	60
Unstandardi zed Residual	Residual	Correlation	-,355**	-,277*	1,000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	,520	,732	.
		N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel IV.10 di atas terlihat bahwa korelasi antara variabel pembiayaan modal kerja dengan variabel pembiayaan investasi dengan *Unstandardized Residual* memiliki signifikansi (*Sig 2 tailed*) lebih dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independeni*) dengan variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan bagi pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi terhadap FDR. Dalam hal ini peneliti mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel IV.11
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,351	1,049		2,241	,029
	Pembiayaan Modal Kerja	,181	,059	,863	3,042	,004
	Pembiayaan Investasi	-,113	,033	-,960	-3,383	,001

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2017)

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel IV.11 di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$FDR = \alpha_0 + \alpha_1 PMK + \alpha_2 PI + e$$

$$\text{Sehingga } FDR = 2,351 + 0,181PMK - 0,113PI$$

Berdasarkan persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa:

1. Jika Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi diasumsikan 0 maka *Financing to Deposit Ratio* sebesar 2,351.

2. Jika Pembiayaan Modal Kerja diasumsikan naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka jumlah *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,181 satuan.
3. Jika Pembiayaan Investasi diasumsikan naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka *Financing to Deposit Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,113 satuan.
4. *Standar Error* yaitu angka yang menunjukkan kemampuan model untuk memprediksikan variabel dependen. Semakin kecil angka ini maka model regresi semakin tepat digunakan untuk memprediksi *Financing to Deposit Ratio*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Sementara itu, kontribusi linier berganda menggunakan *R Square* untuk melihat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Tabel IV.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 ^a	,338	,263	,04102

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel IV.12 di atas besarnya R yang menyatakan korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,549 artinya korelasi antara variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi terhadap FDR sebesar 0,549. Sedangkan *R square* sebesar 0,338 artinya pengaruh variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi terhadap FDR sebesar 33,8% dan sisanya 66,2% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji $-t$)

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dengan cara sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_a = Koefisien regresi signifikan

2) Menentukan nilai t_{hitung}

3) Menentukan nilai t_{tabel} dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) = $n-2-1 = 60 - 3 = 57$.

4) Kriteria pengujian hipotesis

a) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 di terima.

b) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

5) Kesimpulan Uji Parsial

Untuk melihat nilai dari t_{hitung} dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel IV.13
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji -t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,351	1,049		2,241	,029
	Pembiayaan Modal Kerja	,181	,059	,863	3,042	,004
	Pembiayaan Investasi	-,113	,033	-,960	-3,383	,001

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2017)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial atau sendiri-sendiri variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap

FDR. Berdasarkan tabel IV.13 di atas, maka hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

- 1) Nilai t_{hitung} variabel pembiayaan modal kerja yaitu 3,042 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,00247. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,042 > 2,00247$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap FDR. Hasil ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil tabel di atas bahwa tingkat probabilitas 0,004. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh terhadap FDR.
- 2) Nilai t_{hitung} variabel pembiayaan investasi yaitu sebesar -3,383 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -2,00247. Jadi $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-3,383 < -2,00247$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa pembiayaan investasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap FDR. Nilai t_{hitung} menunjukkan arah negatif, maka pembiayaan investasi memiliki hubungan berbanding terbalik terhadap FDR. Artinya semakin tinggi pembiayaan investasi maka akan mengakibatkan penurunan FDR. Hasil ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil tabel di atas bahwa tingkat probabilitas 0,001. Apabila

probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel pembiayaan investasi memiliki pengaruh terhadap FDR.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap FDR. Kriteria pengujian hipotesis dari uji F adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan nilai F_{hitung}
- 3) Menentukan nilai F_{tabel} , dengan cara:

- a) Nilai $\alpha = 0,05$
- b) Derajat kebebasan (df):

Vektor 1 (numerator) = jumlah variabel – 1

Vektor 2 (denominator) = jumlah kasus – jumlah variabel

- 4) Pengambilan keputusan
 - a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel IV.14
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,019	2	,010	5,724	,005 ^b
Residual	,096	57	,002		
Total	,115	59			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel IV.14 di atas nilai F_{hitung} sebesar 5,724 > 3,16 F_{tabel} . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi bersama-sama berpengaruh terhadap variabel FDR. Artinya FDR (Y) dapat dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu pembiayaan modal kerja (X_1) dan pembiayaan investasi (X_2).

Hasil ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil tabel di atas bahwa tingkat probabilitas 0,005. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDR.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2012-2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel pembiayaan modal kerja yaitu 3,042 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,00247. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,042 > 2,00247$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap FDR.

Hasil ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil tabel di atas bahwa tingkat probabilitas 0,004. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh terhadap FDR. Berdasarkan penjelasan hasil tersebut Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tidak dapat mengabaikan atau tidak memperhatikan pertumbuhan pembiayaan modal kerja karena FDR memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembiayaan modal kerja seperti yang sudah dijelaskan pada landasan teori.

2. Pengaruh Pembiayaan Investasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2012-2016.

Nilai t_{hitung} variabel pembiayaan investasi yaitu sebesar -3,383 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -2,00247. Jadi $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-3,383 < -2,00247$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa pembiayaan investasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap FDR. Nilai t_{hitung} menunjukkan arah negatif, maka pembiayaan investasi memiliki hubungan berbanding terbalik terhadap FDR. Artinya semakin tinggi pembiayaan investasi maka akan mengakibatkan penurunan FDR.

Hasil ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil tabel di atas bahwa tingkat probabilitas 0,001. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel pembiayaan investasi memiliki pengaruh terhadap FDR. Berdasarkan penjelasan hasil tersebut manajemen Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) harusnya mengelola pembiayaan investasi lebih maksimal karena FDR memiliki hubungan yang erat dengan pembiayaan investasi seperti yang sudah dijelaskan pada landasan teori.

3. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2012-2016.

Dalam penelitian ini jika variabel independen di uji secara simultan terhadap variabel dependen, maka diperoleh hasil bahwa variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDR. nilai F_{hitung} sebesar $5,724 > 3,16 F_{tabel}$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi bersama-sama berpengaruh terhadap variabel FDR. Artinya FDR (Y) dapat dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu pembiayaan modal kerja (X_1) dan pembiayaan investasi (X_2). Hasil ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil tabel di atas bahwa tingkat probabilitas 0,005. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDR.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Dikhul Afkar tahun 2015. Dimana pada penelitian tersebut memperoleh hasil variabel pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi secara simultan memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat dikatakan terdapat

kesamaan hasil yang diperoleh dengan penelitian ini. Dimana ketika variabel pembiayaan modal kerja (X_1) dan pembiayaan investasi (X_2) memiliki pengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) apabila di uji secara simultan, artinya keberadaan variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi dapat menentukan naik turunnya pertumbuhan FDR pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I dan hasil penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan besarnya R yang menyatakan korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,549 artinya korelasi antara variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi terhadap FDR sebesar 0,549. Sedangkan *R square* sebesar 0,338 artinya pengaruh variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi terhadap FDR sebesar 33,8% dan sisanya 66,2% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.
2. Berdasarkan uji parsial (uji-t) pada pembiayaan modal kerja dengan taraf nyata 5% diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel pembiayaan modal kerja yaitu 3,042 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,00247. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,042 > 2,00247$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap FDR.

3. Berdasarkan uji parsial (uji-t) pada pembiayaan investasi diperoleh t_{hitung} variabel pembiayaan investasi yaitu sebesar -3,383 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -2,00247. Jadi $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-3,383 < -2,00247$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa pembiayaan investasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap FDR.
4. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) nilai F_{hitung} sebesar 5,724 > 3,16 F_{tabel} . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi bersama-sama berpengaruh terhadap variabel FDR. Artinya FDR (Y) dapat dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu pembiayaan modal kerja (X_1) dan pembiayaan investasi (X_2). Hasil ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil pengujian bahwa tingkat probabilitas 0,005. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDR.

B. Saran

1. Kepada seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) agar memahami konsep pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi untuk menjaga pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* yang dimiliki bank syariah.

2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar Taudikhul, *Pengaruh Pembiayaan yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia*, Vol 2. No. 1 Tahun 2014.
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Andria Permata, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Group Persada, 2012.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra, 2005.
- Didin Rasyidin, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Vol 7 .No1. tahun 2016.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22.00 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Kencana, 2014.
- Dwi Suwikyono, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam: buku referensi program studi ekonomi islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.
- Karim Adiwarmanto, *Bank Islam: Analisis fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, Vol. 14 No. 11, 2016.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk dan Aspek- Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kenca Prenadamedia Group, 2014.
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta: PT. Sardo Sarana Media, 2009.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : TAPIANA DEWI HARPI
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 14 Oktober 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : Jl. Imam Bonjol, Kelurahan Aek Tampang, Kec. Psp.
Selatan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara
Telepon, HP : 0816-3634-100
E-mail : tapiana_dewiharpi@yahoo.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2001 : TK Negeri Padangsidempuan
Tahun 2001-2007 : SDN 200108 Padangsidempuan
Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 2 Padangsidempuan
Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 3 Padangsidempuan
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,27
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, dan Pembiayaan
Investasi Terhadap *Financing to Deposit Ratio* Pada BUS
dan UUS Periode 2012-2016

DATA SEKUNDER
BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS)
PERIODE 2012 – 2016

TAHUN	BULAN	FDR	LN FDR	PMK	LN PMK	PI	LN PI
2012	JANUARI	87,27	4,469006761	40,939	31,34310427	17,810	30,51078121
	FEBRUARI	90,49	4,505239347	41,581	31,35866445	18,282	30,53693809
	MARET	87,13	4,467401256	43,703	31,40843787	19,426	30,59763349
	APRIL	95,39	4,557973751	42,971	31,39154659	19,327	30,5925242
	MEI	97,95	4,584457144	44,810	31,42608325	19,821	30,6177631
	JUNI	98,59	4,590969837	46,603	31,47268603	20,719	30,66207227
	JULI	99,91	4,604269781	47,499	31,49172977	21,146	30,68247188
	AGUSTUS	101,03	4,615417502	48,840	31,52047126	22,511	30,74502519
	SEPTEMBER	102,10	4,625952725	52,252	31,58709928	23,322	30,78041824
	OKTOBER	100,84	4,613535102	52,252	31,58451231	24,253	30,81956144
	NOVEMBER	101,19	4,616999938	52,117	31,6087195	24,917	30,84657142
	DESEMBER	100,00	4,605170186	53,394	31,65810345	26,585	30,91136826
2013	JANUARI	100,63	4,611450424	56,097	31,66029368	26,555	30,91023917
	FEBRUARI	102,17	4,626638093	56,220	31,67832648	27,123	30,93184552
	MARET	102,62	4,631032846	57,243	31,7137316	28,843	30,99288845
	APRIL	103,08	4,635505386	59,699	31,72033639	29,411	31,01238987
	MEI	102,08	4,62575682	61,863	31,75594338	29,458	31,01398664
	JUNI	104,43	4,64851699	63,560	31,78300546	31,281	31,074032
	JULI	104,83	4,65233999	66,212	31,82250751	31,795	31,09033016
	AGUSTUS	102,52	4,630155439	66,939	31,83480287	31,464	31,07986515
	SEPTEMBER	103,27	4,637346918	67,682	31,84584138	32,297	31,10599546
	OKTOBER	103,03	4,635020208	69,236	31,86854207	32,576	31,11459694
	NOVEMBER	102,58	4,630642982	69,688	31,87504925	33,433	31,14056455
	DESEMBER	100,32	4,608365077	71,566	31,90164122	33,839	31,1526351
2014	JANUARI	100,07	4,605869941	69,698	31,87519274	33,747	31,14991264
	FEBRUARI	102,03	4,625266888	70,435	31,88571141	34,254	31,16482446
	MARET	102,22	4,627127353	73,865	31,93326022	34,610	31,17516377
	APRIL	95,50	4,559126247	75,765	31,95865756	35,465	31,19956741
	MEI	99,43	4,599453879	76,884	31,97331891	39,597	31,30977447
	JUNI	100,80	4,613138356	67,689	31,8459448	41,959	31,36771407
	JULI	99,89	4,604069581	77,311	31,97885736	37,716	31,26110552
	AGUSTUS	99,71	4,602265973	77,074	31,97578712	37,968	31,26776482
	SEPTEMBER	98,99	4,595018835	77,808	31,98526537	89,179	32,1216667
	OKTOBER	94,62	4,54986887	77,351	31,97937462	89,718	32,12769253
	NOVEMBER	91,50	4,516338972	78,210	31,99041863	40,848	31,34087898

	DESEMBER	93,60	4,539030383	77,935	31,98689626	41,718	31,36195381
2015	JANUARI	99,62	4,601413137	77,210	31,9775501	41,268	31,3511085
	FEBRUARI	99,55	4,600660031	77,666	31,9834387	41,105	31,34715088
	MARET	100,43	4,609510752	77,598	31,98256277	44,242	31,42069568
	APRIL	99,53	4,600509341	78,745	31,9972359	43,986	31,41489252
	MEI	99,84	4,603568905	80,099	32,01428449	44,628	31,42938258
	JUNI	100,90	4,61417948	80,497	32,01924103	45,754	31,45430034
	JULI	100,07	4,605919905	79,964	32,01259765	45,695	31,45301
	AGUSTUS	99,71	4,605020175	80,048	32,01364757	46,262	31,46534201
	SEPTEMBER	99,26	4,597793042	81,062	32,02623541	47,523	31,49223492
	OKTOBER	98,84	4,593502381	80,167	32,01513307	47,331	31,48818659
	NOVEMBER	99,59	4,601061758	80,108	32,01439684	48,428	31,51109927
DESEMBER	96,45	4,569076578	79,949	32,01241005	51,690	31,57628546	
2016	JANUARI	96,75	4,572130332	78,288	31,99141545	51,845	31,57927961
	FEBRUARI	95,23	4,556295018	78,186	31,99011172	51,531	31,57320468
	MARET	96,06	4,564972996	79,160	32,00249224	51,707	31,57661428
	APRIL	95,07	4,554666054	78,998	32,00044365	51,370	31,57007546
	MEI	93,19	4,53464042	80,224	32,01584384	52,409	31,59009945
	JUNI	94,46	4,548176464	81,467	32,03121915	55,697	31,6509474
	JULI	93,13	4,534050053	79,636	32,00848737	55,423	31,64601579
	AGUSTUS	92,18	4,523797428	79,060	32,00122817	55,654	31,65017507
	SEPTEMBER	92,04	4,522223265	81,595	32,0327891	56,991	31,67391448
	OKTOBER	92,29	4,524989969	83,082	32,05084919	56,713	31,66902458
	NOVEMBER	91,43	4,515628337	84,174	32,0639072	57,171	31,67706789
DESEMBER	91,34	4,514643547	87,363	32,10109297	60,042	31,72606543	